

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah tuturan yang disampaikan oleh penutur tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan tuturan yang diujarkan maka seorang mitra tutur dapat menangkap maksud yang terkandung di dalamnya dengan memperhatikan konteks tuturan yang terjadi. Tindak tutur sebagai bentuk dari peristiwa komunikasi tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan memuat maksud dan tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi mitra tuturnya. Melalui tuturan, penutur memiliki tujuan yang ingin dicapai dari mitra tuturnya. Tindak tutur bukan hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra, entah itu pada film, novel, cerpen, maupun karya sastra yang lain. Tindak tutur biasa disebut dengan *the act of doing something*. Chaer (1995:65) mengatakan bahwa tindak tutur adalah gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam situasi tertentu (Rohmadi, 2017: 32). Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna memberitahukan, tetapi karena adanya makna tindakan yang diinginkan oleh si penutur.

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk mengerjakan sesuatu. Apabila terjadi, tindak tutur yang terbentuk adalah tindak ilokusi (Wijana, 1996: 18). Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang berfungsi untuk menyatakan dan melakukan sesuatu.

Sehingga, dengan adanya pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi, seorang penutur dan mitra tutur ketika berkomunikasi bisa menyampaikan dengan baik bagaimana tujuan dari penutur. Selain itu, tindak tutur ilokusi juga sering digunakan pada karya cipta manusia, seperti bahasa pada novel, film, ataupun karya cipta lainnya yang menggunakan bahasa. Pada film sendiri bahasa yang terbentuk tidaklah alami karena sudah disiapkan atau direncanakan oleh si penulis cerita. Namun, dengan adanya film penonton bisa mengetahui secara langsung bagaimana tindakan dan ekspresi yang disampaikan oleh pemain.

Tuturan pada tindak tutur ekspresif dapat diartikan sebagai tindak tutur evaluatif untuk menyatakan kondisi tertentu (Rustono, 2017: 73). Tindak tutur ilokusi ekspresif sebagai pengungkapan dan sikap yang sedang dirasakan oleh penutur terhadap mitra tutur, seperti tindakan mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan meminta maaf. Ilokusi ekspresif terjadi berdasarkan perasaan yang sedang dialami oleh penutur, misalnya penutur merasa bersalah karena telah melakukan kesalahan kemudian si penutur berinisiatif untuk meminta maaf kepada mitra tuturnya. Yule (2006) menyebutkan fenomena tindak tutur ilokusi ekspresif contohnya pada tuturan “Tolong maafkan saya Pak” dapat mengekspresikan dari rasa bersalah seseorang (Safitri, 2023). Selain itu, penutur bebas mengekspresikan ketidaksetujuan dari argumen yang disampaikan mitra tuturnya. Hal tersebut dinamakan dengan tindak tutur ekspresif berupa mengkritik. Oleh karena itu, tuturan ekspresif penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bentuk tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang dirasakan oleh kondisi psikologis penutur kepada mitra tutur. Psikologis penutur berkaitan dengan keadaan yang dirasakan seseorang berhubungan dengan psikis atau kejiwaan. Keadaan psikis yang muncul dapat dirasakan dan disampaikan melalui bentuk tuturan. Agar dapat mengekspresikan dengan baik kepada mitra tutur, penutur perlu mewujudkan dalam bentuk tuturan. Tujuan tuturan tersebut dapat berupa pesan yang terkandung di dalamnya. Seseorang mengujarkan sesuatu memiliki tujuan untuk menyampaikan perasaannya baik secara tersirat maupun tersurat kepada mitra tutur. Penggunaan tindak tutur ilokusi ekspresif juga digunakan dalam media tulisan seperti dalam cerpen maupun novel. Tidak hanya dalam media tulis saja, tindak tutur ekspresif juga sering digunakan pada tuturan dalam sebuah film. Melalui film akan lebih mudah dipahami dan dianalisis dari tuturan secara lisan yang mengandung tindak tutur ekspresif.

Seiring bergantinya zaman, film menjadi karya seni yang sangat digemari oleh masyarakat. Film sering dijadikan sebagai contoh yang akan ditiru oleh masyarakat, baik itu dari kepribadian tokoh ataupun bahasa yang digunakan para tokoh dalam film tersebut. Tindak tutur ilokusi sangat berperan dalam sebuah film, karena tindak tutur ilokusi merupakan tindakan melakukan sesuatu, jadi tindak tutur ilokusi selalu ada dalam sebuah film, jika tidak ada tindak tutur ilokusi maka film tersebut tidak berfungsi untuk mempengaruhi penontonnya. Sebuah film bisa dikatakan berhasil jika penonton tertarik untuk melihat film tersebut. Penelitian ini mengkaji sebuah tindak tutur pada film “*Air*

Mata di Ujung Sajadah”. Film ini disutradarai oleh Key Mangunsong berdasarkan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena, dan diproduksi oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach. Film tersebut tayang secara bersamaan di Bioskop pada 7 September 2023 dan 8 Januari 2024 di Netflix.

Ketika peneliti melihat film *Air Mata di Ujung Sajadah*, peneliti menemukan tuturan sebagai berikut:

Aqila : *Makasih ya.*

Arfan : Sama-sama. (AMDUS/00:02:08/SCENE 2)

Konteks tuturan : Aqila diantar pulang oleh Arfan setelah menonton konser musik. Aqila turun dari motor Arfan dan mengucapkan terima kasih sambil menggenggam tangan Arfan dan dibalas senyuman oleh Arfan.

Tuturan tersebut terdapat kata-kata *makasih ya*. Kata tersebut dikatakan tindak tutur karena diikuti dengan tindakan, tindakannya yaitu dengan menggenggam tangan sambil tersenyum kepada mitra tuturnya. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi karena penutur (Aqila) ingin mitra tutur (Arfan) melakukan sesuatu berupa tindakan. Hal ini dibuktikan dengan tindakan berupa senyuman saat mitra tutur membalas ucapan dari penutur. Tindak tutur ini termasuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif mengucapkan terima kasih karena adanya tuturan yaitu dengan mengucapkan kata-kata “makasih ya” juga disertai tindakan berupa genggaman tangan sambil tersenyum saat penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur dan dibalas dengan anggukan dan senyuman juga oleh mitra tutur.

Tuturan lain juga peneliti temukan pada film *Air Mata di Ujung Sajadah*, berikut ini tuturannya:

Mama : Tapi kamu bahagia kan selama ini?

Aqila : Aku bahagia tapi aku juga temui kebahagiaan sama Arfan.

Mama : Kamu salah dalam mengartikan kebahagiaan. Aqila
: **Mama yang salah!** (AMDUS/00:06:26/SCENE 3)

Konteks tuturan:

Aqila dan Ibunya sedang berdebat setelah Aqila nonton konser musik. Mereka berdebat tentang kebahagiaan yang selama ini Aqila dapatkan. Namun Aqila menyalahkan Ibunya yang selalu mengukur kebahagiaan dengan uang. Dari pertengkaran itu membuat Aqila dan Ibunya sama-sama marah dan saling menyalahkan. Aqila menunjuk Ibunya sebagai bentuk menyalahkan dan Ibunya melayangkan tamparan kepada Aqila.

Tuturan di atas terdapat kata-kata **Mama yang salah**. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur karena diikuti tindakan, tindakannya yaitu berupa menunjuk dengan jari telunjuk kepada mitra tutur. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi karena penutur ingin mitra tutur menyadari kesalahan agar tidak selalu mengukur kebahagiaan dari uang saja. Tindak tutur ini termasuk jenis tindak ilokusi ekspresif menyalahkan karena adanya tuturan berupa kata-kata “Mama yang salah” yang juga disertai tindakan berupa menunjuk dengan jari telunjuk kepada mitra tutur saat menyalahkan dan dibalas tamparan di pipi oleh mitra tutur karena tidak terima disalahkan oleh anaknya.

Peneliti menemukan tuturan lain yang ada pada film Air Mata di Ujung Sajadah, berikut ini adalah tuturannya:

Ibu : Astaghfirullah... kenapa kalian berdua berbohong sama Ibu?

Arif : **Maafkan kami Bu**. aku takut Ibu tidak bisa menerima Baskara. Aku takut merusak kebahagiaan Ibu.

Ibu : Jadi Baskara anak siapa?

Arif : Ibu inget Bu Halimah? Atasan Bapa dulu? Baskara cucunya Bu. dia menyerahkan Baskara kepada kami. Tapi belum lama ini Bu Halimah meninggal. (AMDUS/00:42:38/SCENE 28)

Konteks tuturan:

Arif dan Yumna bicara jujur kepada Eyang Marni kalau Baskara bukan cucu kandungnya. Mereka bertiga menangis bersama ketika Arif berbicara yang sebenarnya.

Tuturan di atas ditemukan kata-kata *Maafkan kami Bu*. kata tersebut dikatakan tindak tutur karena diikuti dengan tindakan, tindakannya yaitu suara bergetar karena menahan tangisan saat berbicara jujur kepada Ibunya. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi karena penutur ingin menyampaikan rasa bersalahnya karena telah membohongi Ibunya selama 7 tahun ini. Tindak tutur tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf karena adanya tuturan berupa kata-kata “Maafkan kami Bu” yang juga disertai tindakan dengan suara bergetar menahan tangisan dan dibalas tangisan oleh mitra tutur.

Berdasarkan fenomena dan peristiwa tersebut, peneliti beranggapan jika film Air Mata di Ujung Sajadah banyak mengandung tuturan ilokusi ekspresif. Namun demikian itu semua masih menjadi dugaan sementara, untuk membuktikan kebenarannya peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut pada film tersebut. Tindak tutur ilokusi ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu yang sedang dirasakan oleh penutur, meliputi mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, dan sebagainya. Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif film salah satunya yaitu mengungkapkan emosi karakter. Misalnya pada adegan dramatis, karakter dalam film menggunakan tindak tutur ilokusi ekspresif untuk mengekspresikan perasaan antara kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, dan kemarahan kepada karakter lain atau penonton dengan ekspresi wajah. Tindak tutur ilokusi ekspresif sendiri belum banyak diminati oleh peneliti lain. Akan

tetapi, peneliti lain lebih tertarik untuk meneliti ilokusi secara umum dari direktif, komisif, asertif, ekspresif, dan deklaratif.

Alasan lain yang membuat peneliti tertarik meneliti film *Air Mata di Ujung Sajadah* dengan teori tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu, tindak tutur ilokusi ekspresif sendiri belum banyak diminati oleh peneliti lain. Akan tetapi, peneliti lain lebih tertarik untuk meneliti ilokusi secara umum dari direktif, komisif, asertif, ekspresif, dan deklaratif. Alasan lain karena film ini memuat tuturan yang mengungkapkan perasaan tokoh-tokohnya yang dapat dikaji menggunakan tindak tutur ekspresif. Ketiga, film ini memiliki pesan moral yang bisa disampaikan kepada penontonnya. Dengan alasan-alasan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Bentuk-bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Tuturan Film Air Mata di Ujung Sajadah*”.

Letak kebaruan dari penelitian ini terletak pada sumber data yang dijadikan penelitian belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya yaitu pada film *Air Mata di Ujung Sajadah* Karya Key Mangunsong yang menceritakan tentang perebutan anak antara Ibu kandung dengan Ibu sambung. Film ini penting untuk diteliti karena ceritanya beda dari yang lain antara Ibu kandung yang sudah melahirkan dan Ibu sambung yang sudah merawat dari bayi sampai umur 7 tahun. Penelitian yang sering dijumpai adalah tindak tutur ekspresif pada novel, iklan, maupun talkshow. Masih minim penelitian tentang tindak tutur ekspresif yang menjadikan film sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini penting untuk diteliti karena tuturan ekspresif memiliki peran

penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk berkomunikasi antar sesamanya.

Penelitian ini bukanlah salah satunya penelitian yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi, khususnya ilokusi ekspresif. Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertaman, dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Film Ada Apa dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza* oleh Silvia Putri (2020). Penelitian kedua, dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Mekah I'm Coming* oleh Linah Herlinah (2021). Penelitian yang ketiga dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film Ku Kira Kau Rumah Karya Umay Shahab* oleh Wilda Fadhila Tsani (2023).

Penelitian yang pertama dan kedua menganalisis tindak tutur ilokusi secara umum antara lain asertif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Sedangkan penelitian ketiga menganalisis tindak tutur ilokusi secara khusus, yaitu ilokusi ekspresif. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan di atas bahwa penelitian *Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif pada Tuturan Film Air Mata di Ujung Sajadah Karya Key Mangunsong* belum pernah dilakukan dan juga belum peneliti temukan di skripsi maupun jurnal manapun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada dalam latar belakang masalah, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-

bentuk dan analisis tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada tuturan film *Air Mata di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada tuturan film *Air Mata di Ujung Sajadah* karya Key Mangunsong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dapat menjadi referensi relevan untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif dalam sebuah film khususnya pada bidang Pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu dalam memahami tindak tutur ilokusi ekspresif pada tuturan yang ada pada film *Air Mata di Ujung Sajadah* dan dapat digunakan sebagai masukan mengenai tindak tutur ilokusi ekspresif bagi mahasiswa dan untuk penelitian yang akan datang.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menjadi salah satu acuan mengenai penelitian tindak tutur ilokusi ekspresif selanjutnya.

- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pemakaian tindak tutur ilokusi ekspresif yang ada pada film *Air Mata di Ujung Sajadah* yang bertujuan untuk membantu memahami lebih mendalam jika dalam tuturan dan dialog antar tokoh mengandung bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif.

